

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING METHOD PADA PABRIK TAHU “TN”

Oleh :

Vivi Rohmawati

Fakultas Ekonomi dan bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email: rohmativivi@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penentuan Harga Pokok Produksi sangat penting, karena semakin meningkatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing.

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu “TN” yaitu perusahaan yang memproduksi bahan mentah berupa bahan baku kedelai menjadi barang jadi berupa tahu putih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*.

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan perhitungan metode *full costing* terlihat nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi metode perusahaan. Perbedaan nilai yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih terperinci.

Kata Kunci : Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), *full costing*.

ABSTRACT

Determination cost of good manufactured was very important, because of the growing competition that occurred between companies in producing a quality product at a fairly competitive price.

This research was conducted at Plant Tofu "TN" which was a company that produced raw materials in the form of raw materials into finished goods such as soy tofu. The purpose of this study is to analyze how the calculation Cost of good manufactured with company method and the full costing method.

The results of the calculation Cost of good manufactured calculation method possible with full costing seen that its value was higher than the production cost calculation method of the company. Value differences occurred due to the imposition of factory overhead costs were calculated apply full costing method in more detail.

Key word: Cost of Good Sold, *full costing*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia industri sekarang ini sangat pesat khususnya perusahaan atau industri menengah ke bawah. Perusahaan atau industri biasanya bersaing ketat untuk mendapatkan profit atau laba semaksimal mungkin dengan menekan biaya-biaya produksi yang digunakan. Tidak jarang perusahaan atau industri menengah ke bawah dalam menentukan harga pokoknya kurang tepat atau kurang akurat. Sehingga harga pokok itu tidak menunjukkan harga pokok yang sebenarnya.

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren:2008). Dan salah satu keputusan yang diambil manajemen dalam perusahaan atau industri adalah menentukan harga pokok produk. Harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi :2005).

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi pabrik tahu “TN” masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik tahu “TN”. Hal ini terjadi karena pabrik tahu “TN” tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi. Pabrik tahu “TN” belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Pabrik tahu “TN” hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik tahu “TN” tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dan metode *full costing*. Dan agar dapat menganalisis perbedaan hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* maupun metode perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Kita sering menemukan definisi dan pengertian biaya yang berbeda, tetapi perbedaan pada definisi atau pengertian biaya tidak mengubah arti yang sebenarnya yang telah terkonsep pada awal. Dalam konsep akuntansi biaya diperlukan dasar penyusunan laporan biaya. Berikut ini ada beberapa pengertian tentang biaya : Menurut Carter (2009), biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Mulyadi (2005), Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi biaya

Menurut William K. Carter (2009) Klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau barang jasa).
2. Volume produksi.
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
4. Periode akuntansi
5. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Supriono (2011) dalam Batubara (2013), unsur-unsur biaya produksi yaitu:

- a. Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
- b. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknis prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.
- c. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak

- langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain-lain.
- d. Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadidi kas. Biaya ini meliputi: fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adaptensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
 - e. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
 - f. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan laba rugi perusahaan dan sarana informasi untuk menetapkan harga jual pada produk tersebut diperlukan penentuan harga pokok produksi. Dalam hal ini harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi ini dapat menentukan harga jual agar memperoleh laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian harga pokok dari beberapa pengamat akuntansi: Menurut Mulyadi (2010) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Hansen dan Mowen (2009) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

Komponen harga pokok produksi

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu.

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.

Sistem informasi perhitungan harga pokok

1. Metode *Full Costing*

Mulyadi (2005) perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data dan sumber data

Untuk mendukung dilakukannya penelitian ini dibutuhkan data-data, data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan skripsi adalah:

1. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). (Indriantoro,2002)

Data yang akan peneliti peroleh dari observasi dan wawancara dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian di dalam skripsi ini.

2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). (Indriantoro,2002)

Penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu dengan mendapat keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan secara langsung mengenai penelitian ini, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dengan metode wawancara kepada pimpinan perusahaan untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja untuk penentuan harga pokok produksi.

3. Dokumenter

yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, proses produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data primer.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penentuan harga pokok produksi

Dapat diketahui bahwa kedua metode penghitungan harga pokok produksi antara metode Perusahaan dengan metode *Full*

Costing terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode *Full Costing* nilai yang dihasilkan lebih tinggi daripada penghitungan menggunakan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *Full Costing* lebih terinci dalam menghitung biaya *overhead* pabrik. Sedangkan metode perusahaan belum menghitung secara teliti seperti biaya *overhead* pabrik yang digunakan belum semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah. Maka terdapat selisih untuk harga pokok produksi tahu adalah Rp. 240.471.250,00 – Rp. 220.450.000,00 = Rp. 20.021.250,00.

Perhitungan harga pokok produksi Metode *Full Costing* mencakup penghitungan semua sumber daya biaya overhead pabrik yang digunakan perusahaan sehingga hasilnya lebih tepat. Penghitungan *Full Costing* juga dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksinya. Biaya-biaya tersebut yang dapat dihitung dalam metode *Full Costing*, dan mencakup semua biaya yang timbul adanya aktivitas-aktivitas proses produksi pada perusahaan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *full costing* dapat menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan. Dan perhitungan harga pokok *full costing* dapat mempengaruhi harga jual yang menjadi lebih tinggi karena biaya overhead pabrik yang dihitung lebih terperinci.

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu “TN”

NO	KETERANGAN	KEBUTUHAN PER HARI	KEBUTUHAN PER BULAN	BIAYA PER SATUAN	JUMLAH
1	Kacang kedelai	800 kg	24.000 kg	8.400 /kg	201.600.000
2	Biaya tenaga kerja Bagian masak	4 orang	7.200.000	60.000	7.200.000
3	Bagian ketel	1 orang	1.350.000	45.000	1.350.000
4	Bagian giling	2 orang	3.000.000	50.000	3.000.000
5	Bagian potong	4 orang	3.600.000	30.000	3.600.000
6	Bagian distribusi	2 orang	1 supir @ 50.000= 1.500.000 1 kernet @ 40.000= 1.200.000	50.0000 40.000	2.700.000

7	Biaya lain-lain	ESTIMASI PERUSAHAAN	1.000.000
8	Total biaya		220.450.000
9	Jumlah produksi		2100 tong
10	Harga produksi per Tong		104.976,1
11	Pembulatan		105.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*.

KETERANGAN	TOTAL BIAYA
Bahan Baku Langsung	201.600.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	17.850.000,00
Biaya Overhead Pabrik	21.021.250,00
JUMLAH	240.471.250,00
JUMLAH PRODUKSI	2100
HARGA PER TONG	114.510,12
Pembulatan	115.000

Perbandingan Hasil Penghitungan Harga Pokok Produksi metode perusahaan dengan metode *Full Costing*.

KETERANGAN	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	SELISIH (Rp)
Harga Pokok Produksi	240.471.250	220.450.000.000	20.021.250
Harga Pokok per Tong	115.000	105.000	10.000

PENUTUP

Simpulan

1. Pabrik Tahu "TN" telah melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana. Biaya yang dihitung oleh Pabrik Tahu "TN" ini sebagai biaya produksi adalah biaya kacang kedelai, dan

biaya tenaga kerja saja. Masih ada beberapa biaya yang belum diperhitungkan dalam proses produksi tersebut antara lain, biaya kayu bakar, biaya bensin, biaya listrik, biaya telepon, biaya kain, biaya cetakan, biaya pisau, biaya drum/tong, biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin. Hasil penghitungan menurut Pabrik Tahu “TN” adalah Rp. 105.000,00 per tong.

2. Hasil penghitungan biaya pokok produksi dengan metode *Full Costing* adalah Rp. 114.127/bungkus diperoleh nilai biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara teliti dan terinci. Perbedaan ini disebabkan karena penghitungan metode perusahaan tidak merinci semua biaya overhead pabrik sehingga didapat perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* biaya lebih tinggi.

3. Perbedaan antara penghitungan harga pokok produksi metode *Full Costing* dengan metode perusahaan terletak pada pembebanan biaya overhead pabrik. Penghitungan yang dihitung oleh perusahaan tidak membebankan biaya overhead pabrik sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam yang terjadi penghitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pabrik Tahu “TN” sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode *Full Costing*. Karena metode *full costing* ini menghitung biaya overhead pabrik secara terperinci dan semua biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi berlangsung secara realistis agar dapat menghasilkan penghitungan yang lebih tepat dan akurat.
2. Pabrik Tahu “TN” ini sebaiknya menghitung biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin. Biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.
3. Pabrik tahu “TN” sebaiknya menambahkan 1 karyawan lagi bagian administrasi. Diharapkan dengan adanya karyawan bagian administrasi Pabrik tahu “TN” dapat berkembang dalam usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara Helmina. 2013. *penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode fill costing Pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di.UD Istana alumunium manado*. Manado.

- Carter William.K.2009.*akuntansi biaya cost accounting*.salemba empat.jakarta.
- Daljono, 2005, *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*,Semarang: BP Undip.
- Fahma, Fakhрина dkk, 2012, *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus : Klaster Biomarfaka Kabupaten Karanganyar)*, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen.2009, *Akuntansi Manajerial, Edisi ke-8* diterjemahkan oleh : Deny Arnos Kwary), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntan Dan Manajemen*; Edisi 1. BPF, Yogyakarta.
- Lasena R. Sitty. 2013. *Analisis penentuan harga pokok produksipada PT.Dimembe nyiur agripro*
- Madena, Andi, 2011, *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual (Studi Kasus : CV. Sehat Sukses Sarana Ciamis)*.
- Mulyadi.2005.*Akuntansi Biaya*.yogyakarta.unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Yogyakarta.
- Sumilat. A. Zinia Th.2013. *Penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan activity based costing pada RSU pancaran kasih GMIM*.
- Slat andre henri.2013.*analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual*.
- Supriono.2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*.Edisikedua. Cetakan kelimabelas. Dicetak & diterbitkan BPF.Yogyakarta.
- Warren, Carl. S, James. M. Reeve dan Philip. E. Fees. 2008. Pengantar Akuntansi: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto, 2006, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Graha Ilmu.